

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai usaha yang menghimpun dana dari masyarakat, asuransi tidaklah berbeda halnya dengan bank dan lembaga lembaga keuangan lainnya. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangan.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya harus ada strategi yang dipersiapkan agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan kegiatannya dengan baik. Strategi yang dipersiapkan oleh perusahaan harus sesuai dengan permasalahan yang ada diluar maupun didalam perusahaan itu sendiri. Dengan penerapan strategi yang tepat, maka tentunya perusahaan akan dapat semakin berkembang. Apalagi Asuransi ini dibidang jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat luas.

Asuransi merupakan merupakan salah satu jasa yang mendukung dalam perkembangan perekonomian di indonesia. Asuransi mempunyai peran sangatlah penting dalam memberikan perlindungan bagi para peserta dan keluarganya.

Namun tidak sedikit yang kurang tertarik dengan asuransi, karena proses penerimaan premi yang jauh dari yang diinginkan para pesertanya. Selain karena prosesnya, juga terjadi kepada sosialisasi yang diberitahukan kepada pesertanya kurang tersampainya dengan baik. Meskipun sosialisasi yang

dilakukan sudah baik tapi masih saja ada para peserta yang masih bingung atau kesulitan dalam melakukan penerimaan premi.

Jaminan sosial merupakan perlindungan dasar bagi setiap tenaga kerja terhadap peristiwa-peristiwa kecelakaan kerja, sakit, kematian dini, pemutusan hubungan kerja (PHK) dan hari tua. Kelima peristiwa tersebut merupakan risiko murni yang akan dialami cepat atau lambat oleh setiap tenaga kerja termasuk masyarakat luas. Bagi setiap tenaga kerja yang mengalami peristiwa tersebut dapat kehilangan penghasilan untuk sementara bahkan kehilangan pekerjaan. Untuk itu diperlukan keikutsertaan seluruh tenaga kerja ke dalam program jaminan sosial yang bersifat wajib.

Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yang berdasarkan UU No 3 Tahun 1992 telah berjalan dengan baik sejak 1993 meskipun jangkauan kepesertaan belum maksimal, karena program tersebut belum mencakup seluruh pekerja sebagai peserta. Jaminan sosial sangat tergantung dari kondisi perekonomian negara terutama kemampuan negara dalam memperluas kesempatan kerja.

Agar kepesertaan dapat merata dan kemanfaatannya dinikmati secara luas, maka kepesertaan pengusaha dan tenaga kerja dalam jaminan sosial tenaga kerja bersifat wajib. Namun karena luasnya kepesertaan tersebut, maka pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan teknis, administratif dan operasional baik dari Badan Penyelenggara maupun pengusaha dan tenaga kerja sendiri. Pembiayaan jaminan sosial tenaga kerja ditanggung oleh pengusaha dan tenaga kerja sesuai dengan jumlah yang tidak memberatkan beban keuangan kedua belah pihak. Pembiayaan Jaminan

Kecelakaan Kerja ditanggung sepenuhnya oleh pengusaha, karena kecelakaan dan penyakit yang timbul dalam hubungan kerja merupakan tanggung jawab penuh dari pemberi kerja. Pembiayaan Jaminan Kematian dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan juga menjadi tanggung jawab pengusaha yang harus bertanggung jawab atas kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Sedangkan pembiayaan Jaminan Hari Tua ditanggung bersama oleh pengusaha dan tenaga kerja karena merupakan penghargaan dari pengusaha kepada tenaga kerjanya yang telah bertahun-tahun bekerja diperusahaan, dan sekaligus merupakan tanggung jawab tenaga kerja untuk hari tuanya sendiri.

Kemanfaatan jaminan sosial tenaga kerja pada hakikatnya bersifat dasar untuk menjaga harkat dan martabat tenaga kerja. Dengan kemanfaatan dasar tersebut, pembiayaan dapat ditekan seminimal mungkin sehingga dapat dijangkau oleh setiap pengusaha dan tenaga kerja. Pengusaha dan tenaga kerja yang memiliki kemampuan keuangan yang lebih besar dapat meningkatkan kemanfaatan dasar tersebut melalui berbagai cara lainnya.

Dana yang dikelola PT. Jamsostek berasal dari iuran peserta. Iuran itu paling tidak mengalir ke kas perseroan setiap bulan. Dana yang terkumpul itu kemudian diinvestasikan guna membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan mendapatkan nilai tambah bagi para pekerja.

Kecilnya akumulasi iuran bukan saja akibat banyaknya perusahaan yang belum menjadi peserta, melainkan juga karena kecilnya iuran. Sedang kecilnya iuran berkaitan dengan rendahnya gaji atau upah yang diterima tenaga kerja,

serta akibat kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh para pengusaha berkaitan dengan pelaporan upah yang sebenarnya.

Pada kasus yang terjadi di perusahaan asuransi ada salah satunya pesertanya masih bingung atas pencatatan penerimaan premi yang diberikan perusahaan. Karena kurangnya sosialisasi kepada pesertanya. Kesalahan seperti ini juga tidak luput dari perusahaan yang mengikutkan asuransi kepada karyawannya, Dimana perusahaan tidak memberikan informasi kepada pegawainya tentang berapa iuran yang disetorkan kepada pihak asuransi. Sehingga para karyawannya merasa dirugikan oleh perusahaan atas tindakan seperti itu. Tidak kebanyakan orang untuk berani untuk melaporkan tindakan tersebut, karena adanya faktor faktor lain yang akan mempengaruhinya kedepannya..

Berdasarkan latar belakang tersebut, tampak pentingnya prosedur penerimaan premi dan pengeluaran untuk klaim peserta. terhadap keikutsertaanya dalam program Jamsostek agar dirasa dapat lebih bermanfaat baik bagi tenaga kerja dan pengusaha serta bagi perseroan yang berusaha merealisasikan visi BUMN. Maka dalam penyusunan laporan ini penulis mengambil judul “PROSEDUR PENERIMAAN PREMI JKK PADA PT JAMSOSTEK

B. PERUMUSAN MASALAH

Pokok permasalahan dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah prosedur penerimaan premi JKK yang dilakukan oleh PT Jamsostek?
- 2) Kendala apa yang dihadapi Jamsostek terhadap Proses Penerimaan Premi JKK?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. TUJUAN PENULISAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

- 1) Prosedur penerimaan premi yang dilakukan oleh PT Jamsostek terhadap para pesertanya.
- 2) Kendala yang dihadapi jamsostek terhadap proses penerimaan premi JKK.

2. MANFAAT PENULISAN

Disamping memiliki tujuan penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan yakni sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru tentang sistem informasi akuntansi tentang prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dari piutang yang dalam penulisan ini disebut sebagai prosedur penerimaan premi pada JKK di PT.Jamsostek

2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa tentang sistem akuntansi

pencatatan penerimaan dan pengeluaran premi untuk klaim pada PT. Jamsostek.

3) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan, khususnya mengenai penerimaan dan pengeluaran premi yang merupakan penerimaan dan pengeluaran kas.